

Sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit) Untuk Ibu Hamil Pada Bidan dan Kader Kesehatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Socialization of Balanced Nutrition of Local Food (Seruit) for Pregnant Women at Midwives and Health Cadres in Tulang Bawang Barat District

Sudarmi^{1*}, Nora Isa Trinovadella¹, Bertalina²

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Soekarno Hatta No 1 Bandar Lampung

²Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Raya Hajimena No. 100 Natar, Lampung Selatan

*Penulis Korespondensi: sudarmi@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak: Angka Kecukupan Energi (AKE) tahun 2017 di provinsi Lampung di bawah rata-rata nasional yaitu: 58,6 %. Untuk pertumbuhan maupun aktivitas janin selama kehamilan ibu memerlukan penambahan energi, protein dan zat-zat gizi lainnya. Konsumsi makanan tradisional (seruit) masyarakat Lampung yang bahan dasarnya ikan bernilai gizi cukup tinggi, baik diberikan pada ibu hamil, untuk itu perlu kiranya tenaga bidan dan kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyusunan gizi seimbang makanan lokal (seruit). Tujuan dari kegiatan pengabmas adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap bidan dan kader untuk dapat mensosialisasikan gizi seimbang dengan memanfaatkan bahan makanan lokal (seruit) pada ibu hamil. Metode Kegiatan berupa penyuluhan/ pemberian materi, metode praktik demonstrasi pembuatan/penyusunan menu seimbang makanan lokal (seruit) bagi bidan dan tenaga kader dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun 2020. Waktu pelaksanaan selama 6 bulan pada bulan Januari s/d Juni 2020. Hasil *post-test* sosialisasi tingkat pengetahuan meningkat baik 82,9% dan hasil *post-test* sikap bidan dan kader mendukung 80%. Hasil uji statistik didapatkan *P.value*= .003, Berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan sosialisasi. Rencana tindak lanjut pengabmas dengan pemantauan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

Kata kunci: Sosialisasi, Gizi Seimbang, Makanan Lokal (Seruit)

Abstract: Energy Adequacy Rate in Lampung province is below the national average, 58.6% in 2017. For the growth and activity of the fetus during pregnancy, the mother requires additional energy, protein, and other nutrients. The consumption of traditional food (seruit) for the Lampung community, which consists of fish with high nutritional value, is good for pregnant women, for this reason, midwives and health cadres must be given education about the preparation of balanced nutrition for local food (seruit). The purpose of community service activities is to increase the knowledge and attitudes of midwives and cadres to be able to socialize balanced nutrition by utilizing local food ingredients (seruit) for pregnant women. Counseling, demonstration practice methods of making/ compiling a balanced menu of local food (seruit) for midwives and cadres are carried out in the working area of the Marga Kencana Health Center, Tulang Bawang Barat, Lampung. Implementation time is 6 months from January-June 2020. The post-test results showed the level of knowledge increased by 82.9% and the post-test results of the attitude of midwives and cadres supported 80%. The results of the statistical test obtained *P.value*= .003, there was a significant difference in the knowledge and attitudes of respondents after socialization was carried out. Follow-up plan for community service providers by monitoring the nutritional status of pregnant women in the working area of the Marga Kencana Health Center, Tulang Bawang Barat, Lampung.

Keywords: Socialization, Balanced Nutrition, Local Food (Seruit)

PENDAHULUAN

Gambaran masalah gizi ibu hamil di provinsi Lampung Tahun 2017. Tulang bawang barat

bumil resiko KEK sebesar: 26,3 %), kejadian paling tertinggi di provinsi Lampung, sedangkan bumil KEK yang mendapat PMT hanya (10,7%). Bumil yang mendapat TTD > 90 tablet (18,2%),

dan yang < 90 tablet: 66,9%. Angka rata2 di provinsi lampung bumil resiko KEK 18,5% dan bumil KEK yang mendapat PMT: 22%. Bumil dapat TTD > 90 tablet: 21,8% dan < 90 tablet: 60%. (Kemenkes RI. 2018). Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung (Netty Thamaria. 2017). Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Eva Ellya Sibagariang, 2010).

Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil, hal ini disebabkan selain untuk ibu zat gizi dibutuhkan juga bagi janin. (Kemenkes RI. 2016). Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan dari simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh ibu (Arisman.2009). Oleh karena itu Gizi Seimbang untuk ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin (Almatsier, 2010). Prinsip pertama Gizi Seimbang yaitu mengonsumsi aneka ragam pangan secara seimbang jumlah dan proporsinya tetap diterapkan. (Kemenkes RI, 2014). Bila makanan ibu sehari-hari tidak cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan, seperti sel lemak ibu sebagai sumber kalori; zat besi dari simpanan di dalam tubuh ibu sebagai sumber zat besi janin/bayi, maka janin atau bayi akan mengambil persediaan yang ada di dalam tubuh ibu (Supariasa.2016). Sehubungan hal tersebut, ibu harus mempunyai status gizi yang baik sebelum hamil dan mengonsumsi aneka ragam pangan, baik proporsi maupun jumlahnya.

Konsumsi makanan sehari-hari ibu hamil akan lebih efektif dengan memanfaatkan bahan makanan dari kearifan lokal dan budaya yang ada di suatu daerah. Dalam mengonsumsi makanan sehari-hari suku lampung pepadun mempunyai budaya mengonsumsi menu seruit saat makan, konsumsi seruit dalam menu makan sehari-hari sudah menjadi tradisi masyarakat tulang bawang barat (Wirawan.2013). Makanan tradisional seruit ini

terdiri atas bahan olahan: ikan (ikan bakar, ikan pepes, ikan goreng, pindang ikan), sambal (sambal terasi/sambal manga, tempoyak, dan sambal nanas) dan berbagai macam lalapan/sayuran. Jenis ikan yang dikonsumsi biasa berasal dari ikan sungai tulang bawang dan bahan lalapan/sayuran yang dikonsumsi yang tumbuh disekitar lingkungan tempat tinggal penduduk kabupaten tulang bawang lampung. (Anggraini 2017). Bila makanan local seruit ini di olah sesuai dengan standar kecukupan gizi untuk ibu hamil, maka makanan local seruit ini merupakan alternative untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil selama kehamilan.

Sehubungan dengan adanya tuntutan standar Dikti tentang pengabdian kepada masyarakat yang juga termuat dalam Misi Poltekkes Tanjungkarang maka pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang melaksanakannya dengan model Pendekatan *Interprofesional Collaboration* (IPC). Pelaksanaan dimulai pada Januari-Juli 2020 dengan sasaran bidan dan kader dengan masalah kesehatan tingginya angka KEK dan Anemia pada wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka menurut analisis kelompok bahwa bidan dan kader kesehatan yang merupakan garda terdepan menangani masalah kesehatan ibu hamil, dengan cara pemantauan tentang kehamilan, intervensi dan edukasi tentang masalah kesehatan ibu salah satu nya adalah pemenuhan asupan gizi seimbang untuk ibu hamil. Untuk itu sangatlah diperlukan bidan dan kader kesehatan di berikan Sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit) Melalui Penerapan *Interprofesional Education-Collaborative Practice* (IPE-CP) untuk Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat yang di selenggarakan oleh dosen jurusan kebidanan dan dosen gizi Poltekkes Tanjungkarang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan skema program kemitraan masyarakat (PKM) yaitu

sosialisasi program berupa penyuluhan/pemberian materi, metode praktik demostrasi pembuatan/penyusunan menu seimbang makanan lokal (seruit) bagi bidan dan tenaga kader dan evaluasi rencana tindak lanjut dengan pemantauan status gizi ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabmas adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap bidan dan kader untuk dapat mensosialisasikan gizi seimbang dengan memanfaatkan bahan makanan lokal (seruit) pada ibu hamil. Sasaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ditujukan pada Bidan dan Kader kesehatan sebagai tenaga penyuluh untuk ibu hamil, yang bekerja pada Wilayah Kerja Puskesmas Marga Kencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun 2020. Waktu pelaksanaan selama 6 bulan pada bulan Januari s/d Juni 2020.

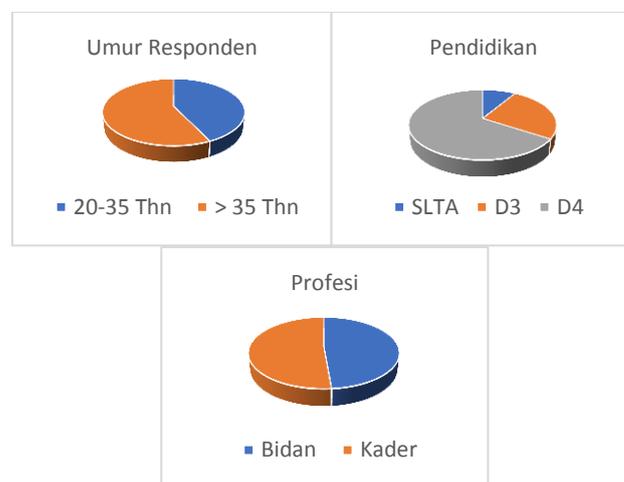
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, secara garis besar sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui tentang materi gizi seimbang untuk ibu hamil maka tim pengabmas memberikan soal *Pre-test* dengan jumlah soal 25 soal. 2). Pemberian materi tentang gizi seimbang makanan lokal (Seruit) Melalui Penerapan *Interprofesional Education-Collaborative Practice* (IPE-CP) untuk Ibu Hamil, materi edukasi diberikan oleh tim pakar berupa: (1). Tata cara pengolahan, pembagian proporsi dan komposisi bahan makanan tradisional (Seruit) sesuai standar kebutuhan gizi ibu hamil, dengan berpedoman pada daftar komposisi bahan makanan yang dianjurkan untuk ibu hamil yang di buat dalam bentuk leaflet dan dibagikan pada ibu hamil sebagai pedoman menyusun menu makanan tradisional (seruit) yang akan di konsumsi. (2). Pemberian materi penyuluhan tentang Gizi seimbang mencakup: mengkonsumsi aneka ragam pangan, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik (Senam Hamil) dan memantau berat badan (BB) secara teratur (3). Praktik pembuatan menu makanan lokal (seruit) yang

sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi untuk ibu hamil. 3). Melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman bidan desa dengan membagikan kuesioner sesudah pemberian materi (*post-test*), kemudian Kuesioner dikuantitatifkan sehingga didapatkan nilai *pre-test* dan *post-test*. 4). Melaksanakan Rencana tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi gizi seimbang dengan: Melakukan monitoring implementasi kegiatan di lapangan (*supervise*) dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan, dengan menyusun laporan kegiatan, evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut.

Karakteristik Responden

Hasil pengumpulan data gambaran karakteristik responden ibu, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

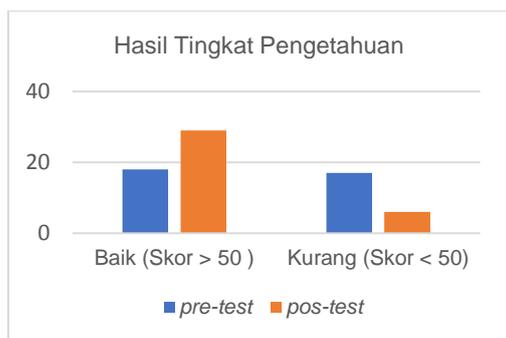


Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden

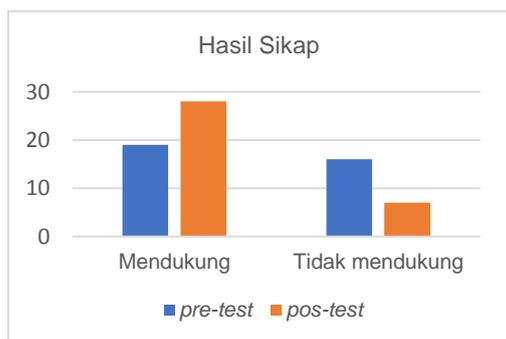
Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berkisar >35 tahun (20 orang/ 57,1%), tingkat pendidikan responden yaitu Diploma 4 (23 orang/ 65,7%), Pada Sosialisasi Sebaran Profesi yang dilakukan sebanyak 18 Bidan dan 17 Kader.

Pengetahuan dan Sikap Responden

Hasil Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Sosialisasi terlihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Responden



Gambar 3. Tingkat Sikap Responden

Tingkat pengetahuan hasil *pre-test* sebanyak tingkat pengetahuan kurang 17 orang (48,6%), setelah diberikan sosialisasi hasil *post-test* pengetahuan baik meningkat 29 orang (82,9 %). Sedangkan hasil *pre-test* sikap kurang mendukung sebanyak 16 orang (45,7%), setelah diberikan sosialisasi hasil *post-test* terbanyak pada tingkat sikap mendukung 28 orang (80%).

Hasil analisis uji statistik didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi gizi seimbang makanan lokal (Seruit) didapatkan nilai signifikan $P.value = .003$ yang berarti Berarti terdapat perbedaan pengetahuan terhadap responden sebelum dan setelah dilakukannya Sosialisai. Demikian juga sikap responden sebelum dan sesudah diberikan Sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit) didapatkan nilai signifikan $P.value = .003$ yang berarti Berarti terdapat perbedaan sikap terhadap responden sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi gizi seimbang makanan lokal (Seruit) untuk ibu hamil pada bidan dan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit)

Variabel	N	Mean	SD	Mean difference	SE Difference	P-value
Pre-test Pengetahuan	35	54.49	9.727	10.914	3.541	.003
Post-test Pengetahuan	35	65.40	18.551			
Pre-test Sikap	35	46.66	15.469	14.857	4.868	.003
Post-test Sikap	35	61.51	24.290			

Pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan bidan dan kader kesehatan

Pengaruh pemberian edukasi yang diberikan oleh berbagai profesi berdampak langsung dalam peningkatan pengetahuan bidan dan kader tentang gizi seimbang makanan local (seruit). Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum di berikan edukasi dalam katagori kurang 17 orang (48,6%), setelah diberikan sosialisasi hasil *pos-test* pengetahuan baik meningkat 29 orang (82,9 %). Hal ini di maknai dengan pemberian edukasi bidan dan kader kesehatan tentang gizi seimbang yang diberikan oleh berbagai disiplin ilmu sesuai

dengan kepakaran nya lebih cepat di pahami oleh bidan dan kader kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Noto atmodjo, 2012). Pengetahuan tentang gizi seimbang semasa kehamilan sangatlah diperlukan oleh seorang ibu hamil untuk dapat menjaga kesehatannya selama kehamilan dan untuk mengatur kebutuhan zat gizi, terutama

untuk kebutuhan tubuhnya dan untuk pertumbuhan janin yang dikandungnya. Prinsip Gizi Seimbang terdiri dari 4 (empat) Pilar yang pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang keluar dan zat gizi yang masuk dengan memantau berat badan secara teratur. (Kemenkes RI, 2014)

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang diantaranya dengan cara pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Maulana, 2009). Untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan lebih mudah di pahami oleh peserta didiknya dengan pembelajaran Interprofesional Education (IPE). IPE adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh dua atau lebih profesi yang berbeda untuk meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan dan pelakusanaanya dapat dilakukan dalam semua pembelajaran maupun tahap pendidikan klinik untuk menciptakan tenaga kesehatan yang profesional (WHO. 2013). Tujuan IPE adalah praktik kolaborasi antar profesi, dimana melibatkan berbagai profesi dalam pembelajaran tentang bagaimana bekerjasama dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berkolaborasi secara efektif (Sargeant, 2009).

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan ($P.value = .003$) lebih kecil dari α (0,05) dan Yang dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan Interprofesional edukasi kalaborasi (IPE) yang diberikan oleh tim pakar secara berkolaborasi terhadap tingkat pengetahuan bidan dan kader tentang gizi seimbang untuk ibu hamil. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Toman et al (2016) "*Results: The outcomes of health services by interprofessional education learning method in faculty of medicine Sebelas Maret University, it was obtained the category of comprehensive of care, continuity of care, communication between team and patient, and team collaboration*". Penelitian senada yang

dilakukan oleh Penelitian Widyaningrum (2018) Hasil: menunjukkan sebesar 51,8% ibu hamil merasa puas dan sebesar 48,2% ibu hamil merasa tidak puas pada pelaksanaan program IPE di Puskesmas Rowosari. Penelitian yang sama di lakukan oleh Pratiwi (2020), Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah ($p < 0,005$). Terlihat pada tabel bahwa nilai *mean* pada pengetahuan meningkat sesudah dilakukan edukasi gizi.

Pengaruh sosialisasi terhadap sikap bidan dan kader kesehatan

Pengaruh pemberian edukasi yang diberikan oleh berbagai profesi berdampak langsung dalam peningkatan sikap bidan dan kader tentang gizi seimbang makanan lokal (seruit). dengan hasil *pre-test* sikap kurang mendukung sebanyak 16 orang (45,7%), setelah diberikan sosialisasi hasil *post-test* terbanyak pada tingkat sikap mendukung 28 orang (80 %). Hal ini di maknai dengan pemberian edukasi tentang gizi seimbang yang diberikan oleh berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kepakarnya lebih cepat merubah sikap bidan dan kader kesehatan.

Menurut Notoadmodjo (2010) perilaku merupakan keseluruhan pemahaman dan aktifitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal menjadi sikap (*attitude*). Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). demikian pula yang di ungkapkan oleh Azwar (2007) Sikap merupakan cara seseorang melihat sesuatu secara mental dari dalam diri dan mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek, maupun kelompok tertentu.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan, tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan (2004:166) "Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru". Interaksi di luar kelompok adalah

interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karna interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahan sikap atau terbentuknya sikap baru.

Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapat mengalami perubahan. Menurut Walgito (2011:68) salah satu teori perubahan sikap adalah teori rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Selain itu, apabila komponen kognitifnya berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah dan sikapnya akan berubah begitu juga sebaliknya. Namun demikian, teori ini menitikberatkan pada pengubahan afektif terlebih dahulu. Pengubahan sikap di samping pengubahan komponen akan lebih tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, sehingga akan lebih jelas arah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan ($P.value = .003$) lebih kecil dari α (0,05). Yang dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan Interprofesional edukasi kalaborasi (IPE) yang diberikan oleh tim pakar secara berkolaborasi terhadap sikap mendukung ibu tentang gizi seimbang untuk ibu hamil. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Peneliti utami et al (2016) "*The correlation between physicians–nurse attitude and behavior toward interprofessional collaboration was significant ($p=0,001$)*". Hasil Penelitian yang sama oleh Dyeri susanti et al (2017). Simpulan pembelajaran IPE dalam bentuk kuliah umum, diskusi, dan praktik lapangan di komunitas pada Kelas Ibu Balita oleh mahasiswa tenaga kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu terhadap kesehatan balita.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit) pada Bidan dan Kader Kesehatan Di Wilayah Kerja

Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan bidan dan kader kesehatan sebelum sosialisasi serbanyak tingkat pengetahuan kurang 17 orang (48,6%), setelah diberikan sosialisasi hasil post-test pengetahuan bidan dan kader tergolong baik meningkat 29 orang (82,9 %).
2. Sikap bidan dan kader kesehatan sebelum sosialisasi terdapat sikap kurang mendukung sebanyak 16 orang (45,7%), setelah diberikan sosialisasi hasil post-test terbanyak pada tingkat sikap mendukung 28 orang (80 %).
3. Hasil analisis uji statistik tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi gizi seimbang makanan lokal (Seruit) didapatkan nilai signifikan $P.value = .003$ yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan terhadap responden sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi.
4. Hasil analisis uji statistik sikap responden sebelum dan sesudah diberikan Sosialisasi Gizi Seimbang Makanan Lokal (Seruit) didapatkan nilai signifikan $P.value = .003$ yang berarti terdapat perbedaan sikap terhadap responden sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi.

Pemberian edukasi secara interprofesional terhadap bidan dan kader kesehatan sangat efektif untuk meningkatkan sikap ibu hamil tentang gizi seimbang. Dengan meningkatnya sikap ibu hamil akan pentingnya gizi seimbang selama kehamilan akan mendorong perilaku ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi nya selama kehamilan. Sehingga harapan bayi dan ibu dapat sehat selama kehamilan dapat terwujud dengan demikian akan berdampak pada proses persalinan dapat berjalan lancar tanpa ada komplikasi dan bayi yang dikandung ibu nya juga menjadi sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes tanjungkarang dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat, Kepala Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat yang telah memfasilitasi kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat

dan Kepala Puskesmas Marga Kencana Tulang Bawang Barat beserta jajarannya yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, F., & Khomsan, A. (2008). *Sehat itu Mudah Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*. Jakarta Selatan: Mizon Publika.
- Arisman. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta. EGC.
- Dian Anggraini 2017, *Menyeruit, Yuk, Kuliner Lampung*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. 60 hlm
- Eva Ellya Sibagariang, 2010. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. Trans Info Media.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Kementerian Kesehatan RI. 2018, *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016, *Pemantauan Status Gizi tahun 2016*, Dirjen. Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2017
- Kementerian Kesehatan RI 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Maulana H 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009
- Manuaba. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*. Jakarta. EGC
- Netty Thamaria. 2017. *Penilaian Status Gizi*, Bahan ajar Gizi, PPSDM DepKes RI, Edisi Jakarta, 2017 hal.315
- Notoadmodjo.S, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dan Perilaku Kesehatan* Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, I. G. (2020). Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 62-69.
- J. Thistlethwaite, M Moran. (2010). Learning outcomes for Inter Professional Education (IPE) Literature review and Synthesis. *Journal of Interprofessional Care*, Volume 24.2010-issue
- Sargeant, J. (2009). Theories to aid understanding and implementation of interprofessional education. *Journal of Continuing Education in the Health Professions*, 29(3), 178-184
- Supariasa, I Dewa N.; Bachyar Bakhri, 2016, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta, EGC
- Toman. et al. 2016. The Interprofessional Education (IPE): The Community Outcomes of Health Services within Collaboration Practices in Faculty of Medicine Sebelas Maret University jurnal.fk.uns.ac.id. *Nexus Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan* Vol.5/No.2/Desember/2016
- Utami at al (2016) Hubungan antara Sikap dan Perilaku Kolaborasi dan Praktik Kolaborasi Interprofesional di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* vol 1. No 2. tahun 2016
- Walgito, B. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- World Health Organization. (2013). Interprofessional Collaborative Practice In Primary Health Care: Nursing and Midwifery Perspectives.
- Widyaningrum at al 2018 "The Effect Of Pregnant Mother's Perception Towards The Level Of Pregnant Mother Satisfaction To Interprofessional Education Of Medical Faculty Of Universitas Diponegoro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* Vol.7 No.2.Tahun 2018.
- Wirawan, B., & Nurdin, B. V. (2013). Kearifan Lokal untuk Kebijakan Ketahanan Pangan: Studi Kasus Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 4(1), 45-56.